Volume III, Nomor 3, Desember 2020 : 141 - 146
JURNAL PERSEDA
https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda

Konservasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menguatkan *National Character Building* Mahasiswa

[1]Susilo Tri Widodo [2]Isa Ansori [3]Ha. Zaenal Abidin
[1,2,3(] (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang)
[1] susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Konservasi nilai-nilai Pancasila ini merupakan upaya membangun nilai-nilai Pancasila dalam diri setiap mahasiswa di pendidikan tinggi khususnya mahasiswa PGSD FIP UNNES agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur jati diri bangsa Indonesia. Meteode penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dengan teknik sampel *pourposive sampling.* Sumber data penelitian yaitu informan, aktivitas, dan dokumen.Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, angket, studi dokumen, *focus group discussion*, Validitas data menggunakan trianggulasi dan review informan. Teknik analisis yang digunakan dengan model interaktif mengalir. Studi selanjutnya akan dilanjutkan dengan membuat kerangka rancangan model konservasi nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian yang telah dicapai yaitu 1) implementasi konservasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNNES berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan prosentase implementasi disetiap nilai tersebut yaitu nilai ketuhanan 86,25%; nilai kemanusiaan 64,25%; nilai persatuan 82,00%; nilai kerakyatan 71,25%; dan nilai keadilan 69,50%. 2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan konservasi nilai-nilai Pancasila yaitu bersifat *internal dan eksternal*. 3) Model konservasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan untuk menguatkan *national charcter building* yaitu dengan mengacu teori Thomas Lickona yang menekankan pada tiga komponen pembentukan karakter *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral acting*. Kesimpulan penelitian ini yaitu perlu optimalisasi konservasi nilai-nilai Pacasila pada mahasiswa dalam menguatkan national character building dengan model terprogram secara kontinu atau berkesinambungan.
Kata Kunci: konservasi, nilai-nilai Pancasila, character, mahasiswa

Abstract

The conservation of Pancasila values is an effort to build pancasila values in every student in higher education, especially PGSD FIP UNNES students in order to have attitudes and behaviors that conform to the noble values of indonesian identity. The research method used is qualitatively descriptive. Descriptive research with pourposive sampling sample techniques. Research data sources are informants, activities, and documents. Data collection techniques through interviews, observations, questionnaires, document studies, focus group discussion, validity of data using trianggulasi and informant review. Analysis techniques are used with interactive flowing models. Further studies will be continued by creating a framework for the conservation model of Pancasila values. The results of the research that has been achieved are 1) the implementation of the conservation of Pancasila values in students of the DEPARTMENT OF PGSD FIP UNNES based on the data of the results of the study shows the percentage of implementation in each of these values namely the godliness value of 86.25%; humanitarian value 64.25%; union value of 82.00%; populist value 71.25%; and a justice score of 69.50%. 2) The obstacles faced in the conservation of Pancasila values are internal and external. 3) Pancasila's model of conservation of values is carried out to strengthen the national charcter building by referring to Thomas Lickona's theory which emphasizes on the three components of the formation of moral character knowing, moral feeling, and moral acting. The conclusion of this study is that it is necessary to optimize the conservation of Pacasila values in students in strengthening the national character building with a continuous or continuous programmatic model.
Keywords: *conservation, Pancasila values, character, student*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis, sehingga memunculkan kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan. Munculnya Undang-Undang no. 20 tahun 2003 sebagai payung hukum pendidikan sekarang ini dan sebagai dasar kebijakan-kebijakan baru dalam pendidikan di Indonesia. Seiring berjalannya waktu muncul Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Hal ini memberikan tanggung jawab besar bagi perguruan tinggi untuk melaksankan tugasnya sebagai institusi yang mencetak lulusan. Penyelenggara pendidikan tinggi baik universitas, institut, maupun sekolah tinggi wajib berkontribusi penuh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Hal itu menuntut perguruan tinggi merancang visi,misi,strategi yang jelas agar menjadi lembaga yang akuntabel, kredibel, dan profesional. Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki tanggung jawab besar bagi generasi muda bangsa Indonesia. Untuk itu, perguruan tinggi ini mencoba mengembangkan jargon konservasi. Sejak Universitas Negeri Semarang di deklarasikan sebagai Universitas Konservasi tahun 2010 merupakan titik awal seluruh warga civitas akademika untuk memahami, mengerti, dan mampu melaksankan makna dari konservasi tersebut.

Riset Bambang Sumardjoko, 2013 menunjukkan bahwa strategi revitaliasi nilai-nilai Pancasila untuk menguatkan karakter dan jati diri bangsa dengan didasari oleh: (a) integrasi kearifan lokal budaya jawa yang bersumber dari core value hormat, rukun, dan tolong menolong sebagai strategi revitalisasi nilai-nilai Pancasila dan nilai karakter, (b) untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan baik, pembelajaran dilakukan dengan belajar sambil berbuat, belajar memecahkan masalah sosial, belajar melalui perlibatan sosial, dan belajar melalui pembiasaan serta interaksi sosial-kultural. (c) Implementasi draf model dilakukan dengan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Klarifikasi nilai. Sedangkan hasil riset Yuniar Mujiwati, 2017 menunjukkan bahwa "pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa tangguh, berakhlak mulia, bertoleransi, bergotong royong, bermoral, berjiwa patriotik, berkembang dinamis berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME. serta berdasarkan falsafah Pancasila, artinya setiap karakter harus dijiwai ke lima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif". Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila menjadi esensi penting sebagai landasan pembangunan karakter bagi bangsa Indonesia ini, sehingga nilai-nilai Pancasila menjadi landasan dalam berbagai aspek kehidupan baik sikap dan perilaku bangsa.

Ketika melihat hasil riset-riset sebelumnya menunjukkan betapa pentingnya membangun nilai-nilai Pancasila sebagai karakter nasional bangsa Indonesia. Perkembangan yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pembangunan karakter menjadi hal penting dan utama dalam kehidupan baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Fakta yang terjadi dalam kehidupan saat ini ternyata pembangunan nilai-nilai yang mengarah kepada pembentukan karakter nasional masih perlu dioptimalkan, masih banyak muncul tindakan-tindakan yang kurang sesuai dengan harapan bangsa ini. Nilai-nilai Pancasila yang menjadi jati diri bangsa, yang seharusnya dijadikan sebagai rujukan dalam bersikap dan berperilaku pada kenyataannya belum optimal dalam implementasinya.

Hal ini pastinya mendorong bangsa ini untuk selalu berupaya menguatkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Sejalan dengan hal tersebut, kita tahu mahasiswa merupakan insan pendidikan tinggi yang menjadi salah satu garda terdepan generasi muda, memiliki tanggung jawab besar harus mampu memiliki karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa ini. Tindakan anarkis, radikalis, tidak beretika maupun tindakan yang merugikan orang lain harus dapat dihindarkan. Untuk itu , perlu upaya bagi mahasiswa menguatakan nilai-nilai Pancasila dalam bingkai membangun karakter nasional.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merancang sebuah penelitian dalam rangka menghasilkan inovasi model konservasi nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan national character building melalui unit kegiatan mahasiswa di Jurusan PGSD, FIP, UNNES. Penelitian ini mendukung rencana strategis FIP UNNES 2020-2024 untuk topik penelitian tema pembangunan karakter. Rumusan masalah dalam penilitian ini yaitu 1) Bagaimanakah implementasi konservasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNNES? 2) Apa saja kendala dalam membangun konservasi nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan national character building melalui unit kegiatan mahasiswa di Jurusan PGSD, FIP, UNNES? 3) Bagaimanakah inovasi model yang ideal untuk konservasi nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan national character building melalui unit kegiatan mahasiswa di Jurusan PGSD, FIP, UNNES.

LANDASAN TEORI

Konservasi di Universitas Negeri Semarang

Universitas Negeri Semarang memiliki visi Universitas Berwawasan Konservasi dan Bereputasi

Internasional. Konservasi di Universitas Negeri Semarang. Berwawasan konservasi mengandung makna cara pandang dan sikap perilaku yang berorientasi pada prinsip konservasi (pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan) sumber daya alam, lingkungan dan nilai-nilai sosial budaya. Berwawasan konservasi menjadi identitas UNNES yang harus diinternalisasi dan diimplementasikan secara terus menerus oleh sivitas akademika dan lingkungannya sesuai pentahapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Sebagai universitas berwawasan konservasi, tanggung jawab UNNES bukan hanya menghasilkan lulusan yang cerdas namun juga lulusan dan civitas akademika yang unggul dan berkarakter yang peduli terhadap perkembangan dan perubahan lingkungan, baik fisik, ekonomi, sosial maupun budaya, serta memiliki tanggung jawab merumuskan dan mengimplemetasikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan akibat perkembangan dan perubahan tersebut. (Renstra Bisnis UNNES 2020-2024).

Merujuk pada pengertian kampus dan kawasan konservasi, maka kampus atau universitas konservasi adalah sebuah univeritas yang dalam pelaksanaannya sebagai tempat aktivitas pendidikan berlangsung tetap mengacu pada prinsip perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari, sumber daya alam dan seni budaya, serta berwawasan lingkungan. Pada dasarnya kampus konservasi merupakan bentuk turunan dari konsep kampus berkelanjutan. Intinya kampus konservasi yang mengacu pada asas pembangunan berkelanjutan berarti kampus tersebut harus dapat menyelaraskan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi sehingga tercipta kampus yang ramah lingkungan tapi tetap produktif dengan suasana kampus yang nyaman untuk beraktivitas (Phramesti dan Yuliastuti, 2013).

Nilai-Nilai Pancasila

Secara etimologi istilah Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta. Dalam bahasa Sansekerta Pancasila memiliki arti yaitu : Panca artinya lima Syila artinya batu sendi, alas/dasar, syiila artinya peraturan tingkah laku yang baik Pancasila adalah dasar filsafat Negara Republik Indonesia yang secara resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 dan tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, diundangkan dalam Berita Republik Indonesia Tahun. II No. 7 tanggal 15 Februari 1946 bersama-sama dengan Batang Tubuh UUD 1945. Notonagoro menyatakan Pancasila adalah nama dari dasar falsafah atau asas kerohanian negara, namun di dalam nama itu tidak tersimpul isi daripada dasar filsafat negara. Dengan demikian kedudukan Pancasila atau menurut istilah Notonagoro "rumus" daripada Pancasila perlu diberi penjelasan tentang muatan yang terkandung didalamnya atau dengan istilah perlu diberikan "isi" dari rumusan tersebut. Isi dari sila-sila Pancasila sebagai dasar falsafah negara adalah pengertian yang umum, abstrak, dan universil, yang dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) Bagi sila pertama ke_Tuhanan Yang Maha Esa adalah kesesuaian sifat-sifat dan keadaan-keadaan daripada dan di dalam negara kita dengan hakekat daripada Tuhan. 2) Bagi sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah kesesuaian sifat-sifat dan keadaan-keadaan daripada dan di dalam negara kita dengan hakekat daripada manusia. 3) Bagi sila ketiga Persatuan Indonesia adalah kesesuaian sifat-sifat dan keadaan-keadaan daripada dan di dalam negara kita dengan hakekat daripada satu. 4) Bagi sila keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan adalah kesesuaian sifat-sifat dan keadaan-keadaan daripada dan di dalam negara kita dengan hakekat daripada rakyat. 5) Bagi sila kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah kesesuaian sifat-sifat dan keadaan-keadaan daripada dan di dalam negara kita dengan hakekat daripada adil.

Tinjauan tentang Teori Pengembangan Pancasila

Teori penjenjangan norma hukum, Teori ini berasal dari Hans Kelsen dalam bukunya Pure Theory of Law (University of California Press, 1978) yang telah diterjemahkan dalam buku berjudul "Teori Hukum Murni, Dasar-Dasar Ilmu Hukum Normatif", Penerbit Nusa Media, Bandung, 2008. Dalam buku tersebut Hans Kelsen mengemukakan tiga ajarannya yaitu 1) Ajaran Hukum Murni, 2) Ajaran tentang Grundnorm, dan 3) Ajaran tentang Stufentheorie. (Winarno, 2011: 30)

National Character Building

Pembangunan karakter sangat berkaitan dengan kualitas suatu bangsa, karena karakter adalah aspek yang penting dalam membangun sebuah peradaban disuatu bangsa (Faiz, 2019: 2). Furqon (2010:12-13), menulis dalam bukunya Pendidikan Karakter membangun peradaban bangsa bahwa karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral,nam, reputasi; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dari orang lain; watak, tabi'at, mempunyai kepribadian. Dalam pendidikan karakter, Thomas Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang mental dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini

diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasilnya menekankan makna daripada kesimpulan (Sugiyono, 2016: 15). Penelitian ini dilakukan selam enam bulan dari bulan Mei-Oktober 2020. Tempat penelitian adalah di PGSD FIP UNNES. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : wawancara dilakukan kepada informan-informan kunci yang terkait dengan kebutuhan penelitian diantaranya ketua-ketua UKM di PGSD. Observasi: Observasi dengan mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan mahasiswa maupun UKM. Studi dokumen : Studi dokumen ini dengan melihat berbagai dokumen yang dimiliki oleh UKM seperti AD/ART, dan berbagai juklak maupun juknis kegiatan-kegiatan mahasiswa yang dimiliki UKM. Angket : Angket ini diberikan kepada mahasiswa yang tergabung dalam UKM maupun non UKM di PGSD FIP UNNES. FGD : Diskusi ini untuk melihat sebera jauh implementasi dari nilai-nilai Pancasila dilakukan oleh para mahasiswa yang tergabung dalam UKM. Analisis data dalam penelitian kualitatif Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data,reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016: 337).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam time schedule. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh tim peneliti dalam upaya mendapatkan data hasil penelitian antara lain :

1. **Memilih Masalah**
   Penelitian ini diawali dengam memilih masalah yang difokuskan secara spesifik terkait dengan karakter. Penguatan karakter pada diri mahasiswa, sangatlah penting sebagai upaya membangun generasi muda yang memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur dan jati diri bangsa Indonesia.
2. **Studi Pendahuluan**
   Tim peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan melihat kondisional unit kegiatan mahasiswa yang berkembang di PGSD FIP UNNES. Hasil pemetaan peneliti menunjukkan beberapa lembaga kemahasiswaan dan unit kegiatan mahasiswa yang ada di PGSD memiliki program kerja masing-masing yang sesuai dengan tujuan dari organisasi dibentuk. Program kerja selama satu tahun kepengurusan sesuai dengan hasil rapat kerja masing-masing organisasi di awal kepengurusan.
3. **Hasil Data Lapangan**
   Tim peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data untuk melihat dan mendapatkan data terkait dengan penelitian ini. Hasil data yang diperoleh :
   a. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada beberapa mahasiswa terutama ketua LK/UKM dan para pengurusnya menunjukan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan hal vital yang harus diimplementasikan oleh semua mahasiswa di perguruan tinggi. Mereka menyadari bahwa masih banyak berbagai aktivitas yang belum secara optimal dalam mengimplementasikan nilai-nilai luhur jati diri bangsa tersebut. Pemahaman terhadap setiap nilai Pancasila secara kognitif hampir semuanya mengerti, akan tetapi dalam upaya mewujudkan dalam sikap dan perilaku masih sangat perlu dioptimalkan. Kegiatan yang terkait dengan nasional character building secara khusus belum ada di tahun ini. Tetapi dikegiatan-kegiatan lain yang dilakukan sudah ada unsur-unsur yang tersirat dalam rangka nasional chracter building. Contohnya : kegiatan-kegiatan yang ada program kerja masing-masing. Belum ada program secara eksplisit terkait dengan konservasi nilai-nilai Pancasila untuk LK/UKM. Apabila kegiatan ini dilakukan dapat menjadi upaya menguatkan nilai-nilai Pancasila dalam diri mahasiswa dan lembaga kemahasiswaan/unit kegiatan mahasiswa di kampus.
   b. Hasil data berikutnya diperoleh dari tim peneliti dengan melihat berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan/unit kegiatan mahasiswa di tahun 2020 ini. Beberapa kegiatan yang dilakukan merupakan event-event yang positif, menarik, dan ada beberapa event perlombaan. Belum tampak ada kegiatan yang eksplisit yang menunjukan upaya pembangunan atau penguatan nilai-nilai Pancasila di Perguruan Tinggi dan kegiatan-kegiatan yang eksplisit

berorientasi pada national character building.

c. Data lain yang peneliti peroleh melalui angket seacara daring menunjukkkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Data Angket/Kuesioner Konservasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menguatkan *National Character Building* (NCB)

Indikator	Nilai Ketuhanan	Nilai Kemanusiaan	Nilai Persatuan	Nilai Kerakyatan	Nilai Keadilan
Jumlah Responden (n=100)	3450	2570	3280	2850	2780
∑ = 4000					
Rata2=(skor/∑)*100%	86,25%	64,25%	82,00%	71,25%	69,50%

d. Data yang lain kita peroleh melalui diskusi secara daring bersama para mahasiswa untuk melihat lebih dalam terkait implementasi nilai-nilai Pancasila bagi mahasiswa, berbagai kendala yang dihadapi, dan pentingya model konservasi nilai-nilai Pancasila bagi para mahasiswa dikampus. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini yaitu yang pertama menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila menurut mereka masih perlu dikuatkan agar menjadi sikap hidup dalam diri mereka. Nilai-nilai luhur jati diri bangsa ini seakan-akan hanya sekedar simbolik yang hanya dihafal saja, akan tetapi faktual yang terjadi nilai-nilai ini terkadang terabaikan. Kendala yang dihadapi sangat bervariasi mulai dari yang bersifat internal maupun eksternal dari setiap individu. Upaya yang dilakukan dengan melakukan konservasi nilai-nilai Pancasila ini secara eksplisit merupakan langkah nyata dalam membangun nilai-nilai Pancasila dalam diri individu khususnya mahasiswa diperguruan tinggi.

4. Rancangan Inovasi Model Konservasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun National Character Building

Berbagai macam model yang dapat dikembangkan untuk melakukan konservasi nilai-nilai Pancasila di perguruan tinggi bagi mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan melalui program kokurikuler maupun non kokurikuler. Secara kokurikuler atau berdasarkan kurikulum yang berlaku di pendidikan tinggi diberikan mata kuliah Pendidikan Pancasila, dan diluar kokurikuler maka diperlukan program strategis untuk dapat digunakan menguatkan nilai-nilai Pancasila dalam diri mahasiswa. Rancangan konservasi nilai-nilai Pancasila dibuat dengan pertimbangan hasil implementasi dan kendala yang telah ditemukan.

a) Implementasi konservasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNNES

Nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan belum optimal, hal ini bisa kita lihat dari kuesioner yang telah diisi olej sejumlah seratus responden secara random. Kita bisa melihat bahwa prosentase dalam setiap implementasi nilai pancasila masih perlu untuk ditingkatkan lagi atau dioptimalkan kembali.

Gambar . 1 Tingkat Konservasi Nilai-Nilai Pancasila pada Mahasiswa

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila tersebut sangat perlu model penguatan nilai-nilai Pancasila untuk mahasiswa.

a) Kendala-kendala dalam membangun konservasi nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan national character building melalui unit kegiatan mahasiswa di Jurusan PGSD, FIP, UNNES Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan konservasi nilai-nilai Pancasila yaitu bersifat internal dan eksternal. Kendala secara internal berupa dari individu yang memang belum mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara optimal dalam praktik kehidupan. Sedangkan kendala secara eksternal yaitu pengaruh lingkungan sekitar dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila tersebut.

Inovasi model yang ideal untuk konservasi nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan national

character building melalui unit kegiatan mahasiswa di Jurusan PGSD, FIP, UNNES yaitu model konservasi nilai-nilai Pancasila yang dapat dikembangkan mengacu pada teori Thomas Likcona yaitu memperhatikan moral knowing, moral feeling, dan moral acting

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil yang dicapai maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Data yang diperoleh penelitian masih perlu dikembangkan melaui tahap-metode yang telah ditentukan, 2) Inovasi model konservasi nilai-nilai Pancasila menjadi upaya penting dalam membangun karakter mahasiswa**,** 3) Mahasiswa menjadi insan yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai luhur jati diri bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Sumardjoko. 2013. *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PKn Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa*. Jurnal Varia Pendidikan Volume 25 Nomor 2

Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal PGSD Volume 5 (2) Juli –Desember 2019*, *5*(20). Retrieved from issn: 2088-8295%0AE-ISSN:2685-9742%0ADapat diakses pada : https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS

Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press.

Pemerintah Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010–2025*, Jakarta

Phramesti Ruby, Yuliastuti Nany. 2013. *Kajian Keberlanjutan Universitas Negeri Semarang (Unnes) Sebagai Kampus Konservasi (Studi Kasus UNNES Sekaran, Semarang)*. Jurnal Teknik PWK Vol. 2; No. 1; 2013; Hal. 183-190

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Winarno. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Bumi Aksara

Yuniar Mujiwati. 2017. *Peranan Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial, Volume 8, Nomor 2

Renstra Bisnis UNNES 2020-2024